



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan di Indonesia juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan, karena merupakan salah satu sumber devisa negara dan lapangan kerja. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional ditunjukkan dalam menyediakan bahan pangan hewani, menyediakan bahan baku untuk meningkatkan agroindustri, menyediakan kesempatan kerja, mendapatkan pembudidaya ikan, nelayan serta, meningkatkan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup (Asmawi 2002).

Menurut Dahuri (2006), luas wilayah Indonesia yang mencapai 5,8 juta km² merupakan wilayah perairan laut dengan presentasi 70% dari luas total Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki lebih dari 17.500 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap sejumlah penduduk Indonesia yang bergantung pada penghidupan yang dihasilkan oleh wilayah pesisir dan pantai. Berbagai bentuk penghidupan wilayah pesisir dan pantai mulai dari pertanian, perikanan dan pariwisata menyumbang besar pendapatan nasional. Hal ini semakin dikuatkan dengan kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan yang memberikan kekayaan sumberdaya pesisir dan pantai dengan potensinya untuk dimanfaatkan.

Wilayah pesisir dan pantai di kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah pesisir dan pantai dengan pemanfaatan yang cukup intensif. Kegiatan perikanan menjadi kegiatan dominan dan merupakan kegiatan subsektor pertanian

terbesar yang mencapai lebih dari 40% (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2013). Kegiatan perikanan di kabupaten Sidoarjo yang terbesar adalah budidaya perikanan tambak dengan luas area budidaya mencapai 15.531,4 ha (BPS kabupaten Sidoarjo, 2013).

Kelompok utama biota yang memiliki jumlah spesies terbanyak di perairan laut Indonesia adalah moluska atau kerang-kerangan, yang meliputi kelompok gastropoda dan kelompok bivalvia. Spesies moluska banyak hidup di daerah ekosistem karang, mangrove, dan padang lamun (Dahuri 2006). Keong macan (*Babylonia spirata*) merupakan salah satu spesies anggota gastropoda yang bernilai ekonomis penting, karena memiliki banyak manfaat. Hasil tangkapan keong macan dalam keadaan segar dan bermutu di ekspor ke negara-negara Asia terutama Thailand, Hongkong, dan Singapura (Yulianda, dkk 1999).

Volume produksi kerang di Indonesia rata-rata mengalami peningkatan pada periode tahun 2002-2006, yaitu sebesar 7 ton, 2.869 ton, 12.991 ton, 16.348 ton dan 18.896 ton (DKP 2007). Potensi perikanan budidaya kecamatan Sedati sebagai sentra produksi perikanan memerlukan informasi pasar dan identifikasi pasar untuk mengetahui kemana, bagaimana, kapan dan kepada siapa produk akan dipasarkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengamati analisis pemasaran produksi perikanan terutama pada pemasaran keong macan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana prospek pengembangan usaha budidaya keong macan (*Babylonia spirata*) di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo
2. Bagaimana saluran pemasaran keong macan (*Babylonia spirata*) di Perairan Sedati, Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui propek pengembangan usaha budidaya keong macan (*Babylonia spirata*) di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui bentuk saluran pemasaran Keong macan (*Babylonia spirata*) di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemasaran keong macan (*Babylonia spirata*) dan mengeketahui prospek pengembangan usaha budidaya keong macan di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo sekaligus dapat dijadikan pedoman oleh pemerintah dalam membuat kebijakan tentang kegiatan usaha keong macan di Kabupaten Sidoarjo.